

PERANCANGAN MEDIA ANIMASI 2 DIMENSI UNTUK PROMOSI KESEHATAN LAYANAN PROVIDER INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC)

2 DIMENSIONAL ANIMATION MEDIA DESIGN FOR HEALTH PROMOTION OF PROVIDER INITIATED TESTING AND COUNSELING (PITC) SERVICES

Ester Ratnaningsih✉, Lenna Maydianasari, Dyan Avando Meliala
Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Raya tajem KM 1.5 Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
Alamat email: esteratna@respati.ac.id

ABSTRAK

Minimnya informasi layanan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) bagi ibu hamil, menyebabkan kasus HIV/AIDS cenderung meningkat setiap tahun. Media promosi kesehatan layanan PITC bagi ibu hamil diperlukan dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian informasi dan pemahaman ibu hamil. Jenis media yang lebih mudah dipahami berbentuk audiovisual yaitu animasi. Media animasi 2 dimensi perlu dirancang sebagai media promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang layanan PITC. Merancang media animasi 2 dimensi untuk promosi kesehatan layanan PITC. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengembangan multimedia terdiri dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi meliputi pembuatan ide, naskah, storyboard, dan desain karakter. Tahap produksi meliputi pembuatan Key Animasi, In Between, Background, Dubbing, dan Music. Tahap pasca produksi meliputi kegiatan compositing, editing, dan rendering. Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa kelayakan media berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan persentase yaitu 77,5% dengan kategori layak, ahli media dengan persentase yaitu 96,4% dengan kategori sangat layak dan uji kelayakan pengguna dengan persentase yaitu 86,3 % dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa animasi 2 dimensi promosi kesehatan layanan PITC dapat dijadikan sebagai media promosi bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: animasi; 2 dimensi; promosi; Provider Initiated Testing and Counseling

ABSTRACT

The lack of information about Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) services for pregnant women leads to an increase in HIV/AIDS cases every year. Health promotion media regarding PITC services for pregnant women is required with the aim of facilitating the delivery of information and increasing the understanding of pregnant women. Audiovisual media is found to be better in information delivery, for example in the form of animation. 2-dimensional animation media needs to be designed as a health promotion media in order to increase the knowledge of pregnant women about PITC services. This study was to design 2-dimensional animation media for health promotion of PITC services. The approach implemented in this research was quantitative with descriptive type. Multimedia development methods consisted of pre-production, production and post-production stages. The pre-production stage involved the creation of ideas, scripts, storyboards, and character designs. The production stage involved the making of Key Animation, In Between, Background, Dubbing, and Music. The post-production stage involved compositing, editing, and rendering activities. It was obtained the fact that the feasibility of the media based on the assessment of material experts was 77,5 % which was involved in feasible category. Furthermore, based on media experts it was 96,4% which was involved in very feasible category. Based on the users, the feasibility was 86,3% which was involved in very feasible category. Based on the results of the study, it can be concluded that the 2-dimensional animation for health promotion of PITC services could be used as a promotional media in a wider community.

Keywords: animation; 2 dimensions; promotion; Provider Initiated Testing and Counseling

Copyright © 2022 Authors

Jurnal SMART Kebidanan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

LATAR BELAKANG

Program nasional dalam penurunan angka HIV AIDS menargetkan pada tahun 2030 tercapai three zero, yaitu tidak ada infeksi baru HIV (zero new infection), tidak ada kematian akibat AIDS (zero AIDS related deaths) dan tidak ada stigma dan diskriminasi kepada penderita HIV-AIDS (zero discrimination) (Rokom, 2019). Dalam rangka mencapai target tersebut, Kementerian Kesehatan menerapkan strategi akselerasi dengan Program STOP (Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan). Suluh dilaksanakan melalui edukasi dengan target 90% (Kemenkes, 2019). Suluh dilaksanakan dengan upaya promosi kesehatan. Upaya Suluh dan temukan salah satunya dengan adanya layanan konseling dan tes HIV atas prakarsa petugas kesehatan (TIPK) atau Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) disamping menguatkan layanan konseling dan testing HIV secara sukarela (KTS/VCT) (Kemenkes RI, 2020). Namun masih banyak ibu hamil yang belum memahami mengenai tes HIV yang dilakukan di Puskesmas dan para tenaga kesehatan hanya sebatas menawarkan tes laboratorium tidak langsung memberikan penjelasan mengenai tes HIV tersebut sebelum pasien menyetujuinya dan sehingga respon atau tanggapan ibu hamil tersebut masih kurang, yang mengakibatkan masih rendahnya jumlah ibu hamil yang belum melakukan tes HIV sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Selanjutnya dengan upaya tersebut, Dinkes DIY telah menyiapkan 161 layanan kesehatan tingkat dasar dan lanjutan untuk memberikan pelayanan tes HIV serta layanan lanjutan. Selain itu juga, diprogramkan setiap ibu hamil untuk diperiksa HIV (Dinkes DIY, 2019). Kasus HIV di DIY paling banyak ditemukan di Kabupaten Sleman dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Tahun 2018 tercatat 915 kasus, sedangkan di Kota Yogyakarta 859 kasus, Kabupaten Bantul 857 kasus dan paling sedikit 201 kasus di Kabupaten Kulon Progo (Dinkes DIY, 2019). Oleh karena itu, PITC sudah menjadi program wajib khususnya bagi semua ibu hamil di Kabupaten Sleman, namun cakupannya belum mencapai 100%.

Kasus HIV pada ibu hamil di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 23 kasus terdiri dari ibu hamil datang dengan HIV positif sejumlah 8 orang dan ibu hamil dengan hasil tes HIV reaktif sebanyak 15 orang. Jumlah kasus tersebut meningkat menjadi 75 kasus pada tahun 2019, dimana ibu hamil datang dengan HIV positif sebanyak 55 orang dan ibu hamil dengan hasil tes HIV reaktif sebanyak 20 orang (Dinkes DIY, 2020). Minimnya informasi serta pelayanan kesehatan yang kurang optimal menyebabkan kasus HIV/AIDS meningkat setiap tahun. Masalah ini memerlukan penanganan lebih serius dari berbagai pihak terkait, termasuk tenaga kesehatan yang perlu ditingkatkan peran dan kontribusinya (Pudjiati, 2016). Dengan demikian, peran media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk dapat mempermudah penyampaian informasi tersebut.

Hasil penelitian Maydianasari dan Ester (2020) menunjukkan bahwa media promosi kesehatan tentang layanan PITC bagi ibu hamil diperlukan dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian informasi dan pemahaman ibu hamil. Strategi positioning adalah media selebaran dan video dengan alasan ketertarikan membaca karena manfaat yang disampaikan penting. Media promosi kesehatan yang paling mudah dipahami adalah media yang dapat didengar dan dilihat (audiovisual), sedangkan jenis media promosi yang dipilih untuk mendapat informasi kesehatan terbanyak adalah media sosial.

Salah satu media penyuluhan yang dapat menyampaikan hal yang rumit dengan cara yang sederhana adalah animasi. Animasi sebagai media audio-visual yang mengandung unsur edukasi, entertainment (hiburan), memiliki potensi besar untuk menarik perhatian pemirsa dalam menghilangkan kejenuhan akan metode sosialisasi sebelumnya yang monoton (Yusa, 2017). Animasi mempunyai alur penyampaian yang sedemikian rupa sehingga penonton mengikuti semua yang disampaikan dalam alur cerita dari animasi tersebut (Purnama, 2013). Yusa dan Saputra (2016) menunjukkan bahwa masyarakat merespon

dan menilai sangat baik video iklan layanan masyarakat berbasis animasi 2 dimensi, baik dari sudut pandang desain maupun penyampaian informasi. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Puskesmas dan Bagian Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman didapatkan bahwa jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan PITC dan terlapor di Dinas Kesehatan terendah adalah Puskesmas Depok II dengan total (2,4%). Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan PITC sebanyak 119 orang (7,7%) dari 1.542 ibu hamil.

Sumber informasi Layanan PITC sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Depok II mendapatkan informasi dari media sosial sebesar 34,6% dan dari petugas kesehatan hanya 23,1 %. Sebesar 87,1% ibu hamil di Puskesmas Depok II menginginkan media promosi kesehatan dalam bentuk media media Audiovisual. (Lenna M, 2020). Dengan demikian diperlukan media promosi yang bisa dilihat dan dipahami ibu hamil saat berada di poliklinik Puskesmas saat mereka menunggu antrian, hal ini bisa diatasi dengan menggunakan pendekatan visual seperti animasi, salah satunya adalah animasi 2 dimensi. Tujuan penelitian sebagai upaya promosi kesehatan layanan PITC yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada ibu hamil, tentang sarana layanan kesehatan PITC di Puskesmas sehingga ibu hamil mampu membuat keputusan klinis dan atau menentukan pelayanan medis khusus yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui status HIV.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik kuesioner. Penelitian menggunakan metode pengembangan multimedia yang terdiri dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi meliputi pembuatan ide, naskah, storyboard, dan disain karakter. Tahap produksi meliputi pembuatan Key Animasi, In Between,

Background, Dubbing, dan Music. Tahap pasca produksi meliputi kegiatan compositing, editing, dan rendering. Pengujian media dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan 1 pengguna media ibu hamil di wilayah Kabupaten Sleman. Alat ukur yang digunakan berupa angket dengan skala Likert. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - November 2021 di Laboratorium komputer Universitas Respati Yogyakarta

HASIL

Perancangan Media Promosi PITC

Proses perancangan media promosi kesehatan animasi 2 dimensi terdiri dari tiga tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Teknik pembuatan animasi 2 dimensi menggunakan teknik animasi sprite (Sprite Animation).

Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi dengan pembuatan ide dan konsep. Pada penelitian ini mengambil judul "Memolo" yang secara harfiah berasal dari bahasa Jawa yang artinya bahaya. Menggambarkan bahaya penyakit HIV AiDs jika tidak diketahui lebih awal. Video animasi terdiri dari 5 scene sesuai rancangan storyboard. Durasi total adalah 7 menit 21 detik. Visualisasi video (tabel 1) yang ditampilkan adalah scene-scene utama yang menyampaikan pesan penting terkait layanan PITC.

Tahap Produksi

Tahap produksi meliputi 4 proses yaitu modeling, texturing, animation, dan rendering. Tahap ini adalah sketsa karakter secara manual. Pada proses modelling digital dengan menggambar ulang pada software digital dan tahap texturing berupa pewarnaan material agar terlihat nyata dan lebih menarik. Tahap selanjutnya adalah tahap animation dan rendering, adalah proses menggerakkan gambar karakter maupun gambar background dengan teknik animasi sprite animation. Setiap gambar digerakkan dan disusun pada sebuah frame dengan menggunakan motion tween sehingga akan menghasilkan gambar yang seolah-olah bergerak atau hidup.

Tabel 1. Visualisasi Video Animasi

Scene	Durasi	Visualisasi Animasi
Scene 1 A	30 detik	
Keterangan Intro Animasi: Judul Animasi "Memolo"		
Scene 1 B	48 detik	
Keterangan Animasi: Percakapan Bu Tami dan Pak Malik di ruang makan		
Scene 2	40 detik	
Keterangan Animasi : Bu Salimah dan Bu Angger membicarakan gosip Pak Malik menderita HIV AIDs dan istrinya sedang hamil		
Scene 3	01.47 detik	
Keterangan Animasi: Bu Salimah menemui Bidan Rani minta untuk memberi penyuluhan pada keluarga Pak Malik		
Scene 4	02.51 detik	
Keterangan Animasi: Bidan Rani ke rumah Pak Malik memberikan penyuluhan HIV/AIDS dan layanan PITC		
Scene 5	00.37 detik	
Keterangan Animasi : Penutup. Keluarga Pak Malik datang ke Puskesmas dan mendapat terapi ARV sehingga HIV bisa dicegah Penularannya ke bayi		

Tahap Pengujian

Pengujian media promosi kesehatan dengan animasi 2 Dimensi didapatkan dari pengisian angket yang dilakukan oleh 1 ahli media dari Universitas Respati Yogyakarta, 1 ahli materi dari Puskesmas Depok 2 Sleman dan uji kelayakan kepada 1 ibu hamil di wilayah Kabupaten Sleman.

Uji Kelayakan Ahli Materi

Kelayakan media promosi kesehatan berbentuk video animasi 2 dimensi tentang Layanan PITC, ditinjau dari orang ahli materi dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-4. Aspek yang menjadi indikator dalam penilaian kelayakan materi meliputi 4 aspek, yaitu aspek ketepatan, keseimbangan, minat dan perhatian, dampak bagi ibu hamil, kualitas tampilan, dan kualitas pengolahan program.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa diagram batang hasil kelayakan dari ahli materi dengan aspek ketepatan menghasilkan persentase sebesar 90% , aspek keseimbangan menghasilkan persentase sebesar 66,7% , aspek minat dan perhatian dengan persentase 87,5%, aspek suara dengan persentase 62,5 % , aspek dampak ibu hamil dengan kualitas tampilan dan surasi dengan persentase 75 %. Jadi, diperoleh total rata-rata persentase hasil dari kelayakan ahli materi sebesar 77,5%.

Tabel 2. Data Hasil Akhir Analisis Kelayakan Ahli Materi

Aspek	Skor	Skor Total	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Ketepatan	18	20	90,0	Sangat layak
Keseimbangan	8	12	66,7	Layak
Minat dan Perhatian	13	16	87,5	Sangat layak
Dampak Ibu Hamil	6	8	75	Layak
Kualitas Tampilan	6	8	75	Layak
Suara	5	8	62,5	Layak
Durasi Waktu	6	8	75	Layak
Jumlah	62	80	531,7	
Rata-rata	8,85	11,42	77,5	Layak

Dapat disimpulkan dari analisis data diatas bahwa pengujian media promosi kesehatan berbasis video animasi 2 dimenasi tentang layanan PITC dari ahli materi dalam kriteria " layak".

Uji Kelayakan Ahli Media

Kelayakan media prmosi kesehatan berbentuk video animasi 2 dimensi tentang layanan PITC ditinjau dari orang ahli media dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-4. Aspek yang menjadi indikator dalam penilaian kelayakan materi meliputi 4 aspek, yaitu aspek kualitas tampilan, suara, durasi waktu dan kualitas pendokumentasian

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil kelayakan dari ahli media dengan aspek kualitas tampilan menghasilkan persentase sebesar 95% dan untuk aspek suara, durasi waktu dan kualitas pendokumentasian menghasilkan persentase sebesar 100% . Jadi, diperoleh total rata-rata persentase hasil dari kelayakan ahli materi sebesar 96,4 %. Dapat disimpulkan dari analisis data diatas bahwa pengujian media promosi kesehatan berbasis video animasi 2 dimenasi tentang layanan PITC dari ahli materi dalam kriteria " sangat layak".

Tabel 3. Data Hasil Akhir Analisis Kelayakan Ahli Media

Aspek	Skor	Skor Total	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Kualitas tampilan	57	60	95	Sangat layak
Suara	8	8	100	Sangat layak
Durasi Waktu	8	8	100	Sangat layak
Kualitas Pendokumentasian	8	8	100	Sangat layak
Jumlah	81	84	395	
Rata-rata	20,25	21	96,4	Sangat layak

Uji Kelayakan Pengguna (Ibu Hamil)

Kelayakan media prmosi kesehatan berbentuk video animasi 2 dimensi tentang layanan PITC ditinjau dari pengguna yaitu ibu hamil dengan

menggunakan skala likert dengan skala 1-4. Aspek yang menjadi indikator dalam penilaian kelayakan materi meliputi 3 aspek, yaitu aspek minat dan perhatian ibu hamil, suara dan durasi waktu. Data hasil kelayakan pengguna (Ibu hamil) ada pada tabel 4. Kelayakan dari pengguna dengan aspek minat dan perhatian menghasilkan persentase sebesar 89,2%, aspek suara sebesar 87,5 % serta aspek durasi waktu menghasilkan persentase sebesar 75% . Jadi, diperoleh total rata-rata persentase hasil dari kelayakan pengguna sebesar 86,3 %. Dapat disimpulkan dari analisis data diatas bahwa pengujian media promosi kesehatan berbasis video animasi 2 dimenasi tentang layanan PITC dari ahli materi dalam kriteria " sangat layak".

Tabel 4. Data Hasil Akhir Analisis Kelayakan Pengguna

Aspek	Skor	Skor Total	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Minat dan Perhatian	25	28	89,2	Sangat layak
Suara	7	8	87,5	Sangat layak
Durasi Waktu	6	8	75	Layak
Jumlah	38	44		
Rata-rata	12,6	14,6	86,3	Sangat layak

Tahap dissemination

Video animasi promosi kesehatan yang sudah divalidasi oleh para ahli dan pengguna telah disebarluaskan kepada subjek yang lebih luas. Penyebarluasan dilakukan dengan pengunggahan video promosi kesehatan ke dalam channel youtube dengan alamat url <https://youtu.be/vKv8SgQWRko>

PEMBAHASAN

Program nasional menargetkan pada tahun 2030 tercapai three zero, yaitu tidak ada infeksi baru HIV (zero new infection), tidak ada kematian akibat AIDS (zero AIDS related deaths) dan tidak ada stigma dan diskriminasi kepada penderita HIV-AIDS (zero discrimination) (Rokom, 2019). Dalam rangka mencapai target tersebut pemerintah telah

melakukan berbagai terobosan melalui program Voluntary Counseling and Testing (VCT). VCT yang diterapkan di Indonesia untuk mendeteksi ODHA dengan tes yang dilakukan secara sukarela oleh seseorang yang ingin mengetahui status HIV/ AIDS-nya melalui tahap konseling secara empat mata. Namun program VCT memiliki beberapa kelemahan, antara lain membutuhkan waktu lama, sekitar satu jam per klien sehingga cakupannya sedikit. Sehingga kondisi tersebut, dapat diperbaiki dengan tes HIV yang inisiatifnya bukan berasal dari klien melainkan dari penyedia/petugas layanan kesehatan atau Provider Initiated HIV Testing and Counseling (PITC) (Mangku, 2007). Upaya pemerintah ini harus didukung dengan adanya media promosi kesehatan yang menarik sehingga masyarakat dengan sukarela menggunakan layanan PITC.

Minimnya informasi tentang Layanan PITC di Puskesmas yang belum memadai, padahal dari hasil penelitian Lenna M, 2021 didapatkan adanya ketertarikan responden ibu hamil terhadap informasi PITC sebesar 90,6% serta hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa media promosi kesehatan tentang layanan tes dan konseling HIV/AIDS di Puskesmas sangat diperlukan, karena media yang sudah ada sarannya masih umum belum spesifik kepada ibu hamil dan belum adanya kesadaran ibu hamil mengetahui tentang PITC walaupun pemeriksaan sudah dilakukan pada saat ANC terpadu.

Dengan demikian, peran media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk dapat mempermudah penyampaian informasi tentang layanan PITC. Promosi kesehatan menurut WHO merupakan proses untuk mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatannya (Fitriani, 2011). Secara umum, seperti dikutip dari Saleha et al dalam jurnal Sosiohumaniora Vol 18 no 1 Maret 2016 promosi kesehatan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga diperlukan

strategi komunikasi agar program dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian Caecilia Takainginan, 2016 mendapatkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Untuk itu perlu adanya upaya penyebaran informasi mengenai HIV/AIDS secara komprehensif melalui media promosi kesehatan yang menarik.

Hasil penelitian Lenna, 2021 sebagian besar responden tertarik terhadap informasi PITC (90,6%) dan paling banyak sumber informasi tentang layanan PITC didapatkan dari media sosial (34,6%) dibandingkan dari petugas kesehatan (23,1%). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Emy Leonita dan Nizwardi Jalinus, 2018 bahwa media sosial berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan, namun beberapa kelemahan antara lain: kurangnya penjangkauan terhadap audien pasif, informasi palsu dan tidak akurat, kurangnya interaksi dengan audien, keterbatasan kemampuan profesional kesehatan memanfaatkan media sosial sehingga tidak menjamin keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil tersebut perancangan media promosi kesehatan berupa video animasi 2 dimensi tentang layanan PITC. Media promosi kesehatan yang paling mudah dipahami adalah media yang dapat didengar dan dilihat (audiovisual), sedangkan jenis media promosi yang dipilih untuk mendapat informasi kesehatan terbanyak adalah media sosial. Pemilihan metode animasi 2 dimensi karena animasi mempunyai alur penyampaian yang sedemikian rupa sehingga penonton mengikuti semua yang disampaikan dalam alur cerita dari animasi tersebut.

Perancangan animasi tentang layanan PITC ini diberikan judul "Memolo" yang artinya bahaya. " Memolo" menggambarkan bahaya penyakit HIV AiDs jika tidak diketahui lebih awal. Video animasi terdiri dari 5 scene sesuai rancangan storyboard. Durasi total adalah 7 menit 21 detik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan ahli materi tentang animasi tentang media promosi kesehatan tentang PITC, diperoleh total rata-

rata persentase sebesar 77,5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian media promosi kesehatan berbasis video animasi 2 dimensi tentang layanan PITC dari ahli materi dalam kriteria "layak". Aspek terbesar dari hasil analisis ahli materi adalah aspek ketepatan. Pada aspek ketepatan diperoleh skor sebesar 90% dengan kategori "sangat layak". Aspek ketepatan dinyatakan sangat layak apabila isi animasi 2 dimensi tentang layanan PITC telah memenuhi kriteria ketepatan antara lain: materi PITC dalam animasi sudah tepat jika diterapkan untuk ibu hamil, penggambaran karakter sudah jelas, penggambaran latar belakang sudah jelas, gambar yang ada di animasi sudah pantas serta bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil uji kelayakan ahli media tentang animasi tentang media promosi kesehatan tentang PITC, diperoleh total rata-rata persentase sebesar 96,4 %. Dapat disimpulkan dari analisis ahli media dalam kriteria "sangat layak". Aspek penilaian dari ahli media dengan nilai terkecil pada aspek kualitas tampilan diperoleh skor sebesar 95% dengan kategori "sangat layak". Aspek kualitas tampilan dinyatakan sangat layak apabila isi animasi 2 dimensi tentang layanan PITC telah memenuhi kriteria kualitas tampilan antara lain: ukuran gambar karakter, ukuran gambar latar, ukuran objek gambar, komposisi gambar tiap karakter, komposisi latar belakang, komposisi objek gambar, warna pada tiap karakter, warna pada latar belakang, warna pada objek gambar, gambar pada setiap adegan, setiap gambar maknanya jelas, setiap adegan menyampaikan, setiap adegan mempunyai makna dalam keseluruhan cerita, transisi yang digunakan pada setiap adegan sudah baik dan durasi animasi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan pengguna dalam hal ini adalah ibu hamil tentang animasi tentang media promosi kesehatan tentang PITC, diperoleh total rata-rata persentase sebesar 86,3 %. Dapat disimpulkan dari analisis pengguna dalam kriteria "sangat layak". Berdasarkan penilaian dari pengguna pada aspek minat dan perhatian diperoleh skor tertinggi sebesar

89,25% dengan kategori "sangat layak". Media animasi dengan kebermanfaatannya dalam meningkatkan minat dalam penelitian ini yakni minat disini adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan Media Promosi Kesehatan Layanan PITC berbasis animasi 2 dimensi meliputi beberapa proses yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan kebutuhan user. Setelah data diperoleh dan dianalisa barulah proses perancangan dimulai untuk mewujudkan media. Media Promosi Kesehatan ini dibuat dalam beberapa tahapan diantaranya pra produksi yang meliputi penterjemahan data, pembuatan naskah, narasi, dan sketsa storyboard. Proses produksi yang meliputi perekaman suara, pembuatan ilustrasi gambar aset, penganimasian. proses pasca produksi meliputi editing dan rendering video animasi dan tahap terakhir adalah pengujian untuk mengetahui penilaian kelayakan berdasarkan ahli materi, ahli media, dan pengguna

Hasil pengujian kelayakan media berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan persentase yaitu 83,75% dengan kategori sangat layak, ahli media dengan persentase yaitu 82,35% dengan kategori sangat layak dan uji kelayakan pengguna dengan persentase yaitu 92,85 % dengan kategori sangat layak.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan uji keefektifan media promosi kesehatan layanan PITC dengan animasi 2 dimensi terhadap pengetahuan ibu hamil.

REFERENSI

- Arsyad A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Caecilia T, Ellen P, Dionysius S. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 4 Nomor 1. Januari – Juni 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/91557-ID-pengaruh-promosi-kesehatan-tentang-hivai.pdf>

- Dinkes DIY. (2020). Profil Kesehatan DIY Tahun 2019. <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/82>
- Emy L Nizwardi J. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 18 Number 2, 2018
- Fitriani S. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Kemenkes RI. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Indonesia 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/RAN_HIV_Health_Sector_Action_Plan_2015_2019_FINAL_070615_.pdf
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. eds. Boga Hardhana, Farida Sibuea, and Winne Widiantini. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mangku. 2007. Kesehatan: Mana Lebih Dulu Diobati, HIV atau TB? Diakses di http://www.suarakarya-online.com/news.html?category_name=Sehat pada tanggal 29 Oktober 2007
- Maydianasari, L., & Ratnaningsih, E. (2021). Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) bagi Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Vokasional, 6(1), 1-10.
/*doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jkesvo.61700>*/doi:<https://doi.org/10.22146/jkesvo.61700>
- Purnama, B. E. (2013). Konsep Dasar Multimedia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pudjiati, S. R. (2016). Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Tes HIV Dini. Kebijakanaidsindonesia.Net. <https://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1454-peran-tenaga-kesehatan-dalam-meningkatkan-cakupan-tes-hiv-dini>
- Rokom Redaksi Sehat Negeriku. (2019). Hari HIV/AIDS Sedunia, Penanganan Diperkuat di Daerah. Sehat negeriku.Kemkes.go.id.[https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20191129/0532400/hari-hivaid-s-sedunia-penanganan-diperkuat-daerah/#:~:text=Upaya pencegahan dan pengendalian HIV -AIDS bertujuan untuk mewujudkan target,HIV%2FAIDS \(ODHA\)](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20191129/0532400/hari-hivaid-s-sedunia-penanganan-diperkuat-daerah/#:~:text=Upaya%20pencegahan%20dan%20pengendalian%20HIV%20AIDS%20bertujuan%20untuk%20mewujudkan%20target,HIV%20AIDS%20(ODHA))
- Slameto.(2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Yusa, I. M. M., & Saputra, I. P. S. (2016). Pemanfaatan Animasi 2 Dimensi Model Infografik dalam Perancangan Video Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Denpasar. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati), 5(1), 1-10.
- Yusa, I.M.M. (2017). Illustrating Zodiac. An1mage